



## **Pemberdayaan Keluarga Janda Kurang Mampu Melalui Program Emak Yatim Berdikari Di LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo**

**Umar Farok** <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia, [umarfarok998@gmail.com](mailto:umarfarok998@gmail.com)

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Article history:</b> Received May 10, 2024 Revised June 1, 2024 Accepted June 27, 2024 Available online June 30, 2024</p> <hr/> <p>*Corresponding author email: <a href="mailto:umarfarok998@gmail.com">umarfarok998@gmail.com</a> Phone number:</p>	<p><b>Introduction:</b> The Emak Yatim Berdikari program is one of the productive zakat utilization programs by LAZ Persada Jatim Sidoarjo Branch to empower the community to improve the economy. The main target of the Emak Yatim Berdikari program is a family of underprivileged widows who have micro businesses. This study aims to analyze the program Emak Yatim Berdikari implemented by LAZ Persada Jatim Sidoarjo Branch and its role in improving the economy of the mustahik, the underprivileged widow family. This type of research is descriptive qualitative with data collection methods conducted through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Emak Yatim Berdikari program began in 2022 until now there are 5 mustahiks who are fostered on an ongoing basis. Emak Yatim Berdikari program implemented by LAZ Persada Jatim Branch Sidoarjo ranging from planning, implementation by providing a sum of Rp 500,000, - as a business development without return, and supervision conducted with regular visits every month to provide guidance on the business being run. With the program Emak Yatim Berdikari can increase the knowledge of mustahik about marketing their products, so as to increase the quantity of product sales which in turn can increase income and improve the economy of the mustahik, the family of underprivileged widows</p>
<p>DOI: 10.21154/joipad.v4i1.9464 Page: 19-28</p>	<p>JOIPAD with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)</p>

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan perekonomian Indonesia saat ini sedang menjadi permasalahan serius bagi kehidupan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan. Kemiskinan merupakan gejala sosial yang tidak mudah untuk diatasi akibat adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk yang pesat dengan perkembangan ekonomi yang memadai. Ini berarti bahwa kelompok masyarakat lemah akan lebih lambat dibandingkan kelompok masyarakat atas dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Rendahnya kualitas masyarakat juga menjadi penyebab kemiskinan.

Salah satu strategi untuk mendukung pengentasan kemiskinan menurut hukum Islam adalah dengan meningkatkan zakat. Selain aspek spiritual, zakat juga berperan dalam aspek sosial dan ekonomi. Zakat yang merupakan salah satu rukun Islam adalah bagian dari ibadah maaliyah ijtima'iyah dan menempati posisi strategis dalam membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peranan zakat secara vertikal adalah beribadah kepada Allah (habulminallah) dan wujud ibadah secara horizontal kepada sesama manusia (hablumminannas) (Huda, 2015).

Kemampuan zakat dalam berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan bergantung pada peran pengelola zakat yang mampu mengelola zakat secara profesional. Salah satu inovasi pengembangan pada pengelolaan zakat adalah zakat produktif. Zakat dapat disalurkan kepada mustahik untuk menunjang modal usaha kecil dan menengah. Melalui pendayagunaan zakat diharapkan nantinya zakat dapat lebih efektif mendorong transformasi ekonomi bagi kelompok masyarakat kurang mampu (Syahriza et al., 2019). Pemanfaatan dana Zakat Infaq Shadakah (ZIS) merupakan salah satu bentuk pemaksimalan sumber daya keuangan agar dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat melalui berbagai program yang memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang mampu.

Dalam konteks penyaluran zakat dapat disamakan dengan konsep pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai suatu proses adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang menderita masalah kemiskinan. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah memansuikan, artinya mengutamakan usaha orang yang diberdayakan itu sendiri untuk mencapai pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki. Karena masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu menjalankan harkat dan martabat kemanusiaannya, yang berarti masyarakat tidak perlu terkekang oleh lingkungannya, namun cukup mengandalkan nilai-nilai luhur kemanusiaan untuk mengontrol pilihan perilaku yang akan digunakannya (Aziz dan Zakiah, 2019).

Pemberdayaan ini dapat dilaksanakan secara efektif melalui lembaga pengelola zakat. Namun, banyak yang berpendapat bahwa lebih baik menyalurkan zakat langsung kepada mustahik, padahal hal tersebut tidak tepat. Sebab, kurangnya pengawasan dan pembinaan dengan memberikan zakat secara langsung kepada mustahik tidak menentukan bahwa

mustahik akan diberdayakan dalam jangka panjang, melainkan hanya memberdayakan mustahik dalam jangka pendek saja.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pendayagunaan dana zakat secara produktif untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama, penelitian oleh Nurud Diana Syafa'ati dan Linda Nugraha Rani tentang pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah BAZNAZ Gresik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari melalui Program Gresik (Diana et al., 2020). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Citra Nur Wahyunita dan Faruq Ahmad Futaqi tentang Efektifitas Program Ternak Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Milrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo (Wahyunita dan Fitaqi, 2022). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nilda Susilawati tentang pemberdayaan perempuan melalui program zakat produktif di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (Susilawati, 2019). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada peran LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo yang secara khusus memberdayakan keluarga janda kurang mampu untuk peningkatan perekonomian keluarga.

LAZ Persada Jatim merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berperan dalam pengelolaan ZIS (zakat, infak, dan sedekah) di Indonesia. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 9.000 donatur yang melakukan donasi di LAZ Persada Jatim. Jumlah donatur ini terus meningkat hingga di tahun 2022 mencapai 12.035 donatur, dimana total penerima manfaat sebanyak 16.615 jiwa yang tersebar di 40 kabupaten/kota se-Jawa Timur. Sejauh ini telah banyak keberhasilan yang dicapai oleh LAZ Persada Jatim, baik itu dalam hal pendistribusian, pengelolaan, maupun pemberdayaannya. Sasaran utama LAZ Persada Jatim adalah dhuafa dan anak yatim yang kurang mampu.

Dalam pengelolaannya, LAZ Persada Jatim dituntut untuk profesional, sehingga menghasilkan daya guna yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga anak-anak yatim dhuafa. Melalui program-program unggulan yang dikembangkan dari hasil pengelolaan zakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan, pendidikan, LAZ Persada Jatim sudah mampu merangkul banyak anak yatim dan dhuafa yang selanjutnya menjadi anak binaan LAZ Persada Jatim.

Dari segi pemberdayaan ekonomi masyarakat, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat berperan baik dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi saat ini. Selain tujuan utamanya membantu anak-anak yatim dan dhuafa dalam meningkatkan kualitas hidupnya, LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo juga mulai mencoba untuk melakukan pemberdayaan kepada keluarga dari anak-anak yatim, yaitu para ibu-ibu yang sudah tidak memiliki suami atau bisa disebut dengan janda dan telah memiliki usaha mikro. Para ibu-ibu ini menjadi target sasaran bantuan pemberdayaan ekonomi dari LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo, yaitu melalui program Emak Yatim Berdikari. Program ini telah terlaksana sejak tahun 2022 dengan memberikan sejumlah dana sebesar Rp 500.000,- sebagai pengembangan usaha yang telah dijalani sebelumnya.

Pemberdayaan kepada para janda ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian para mustahik, sehingga nantinya diharapkan kehidupan keluarga janda kurang mampu ini

akan berubah menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Emak Yatim Berdikari ini dan bagaimana peran program Emak Yatim Berdikari LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga janda kurang mampu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian pemberdayaan keluarga janda kurang mampu melalui program Emak Yatim Berdikari di LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan ruang untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Metode deskriptif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang luas tentang peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo. Peneliti memilih LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait proses pelaksanaan program Emak Yatim Berdikari di LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo dan perannya dalam meningkatkan perekonomian keluarga janda kurang mampu. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan banyak sumber dari buku, jurnal, artikel, dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan sumber data ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini (Azwar, 2007).

Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dimaksud dalam konteks penelitian ini mencakup interaksi langsung dengan objek penelitian. Sedangkan observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan, pendekatan, dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki dengan cara yang sistematis. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti membuat beberapa pertanyaan awal untuk ditanyakan kepada narasumber dan kemudian berimprovisasi untuk membuat pertanyaan tambahan berdasarkan apa yang mereka katakan. Peneliti juga melakukan observasi, yaitu kunjungan, untuk mengetahui apakah hasil wawancara sesuai dengan proses yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, dan pengorganisasian data (Muhadjir, 2001).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Program Emak Yatim Berdikari Di LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo**

Saat ini, keberadaan lembaga amil zakat sebagai salah satu lembaga pengelola dana umat memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat. Sebagai lembaga yang diberi wewenang untuk menghimpun dana masyarakat secara formal dan legal, LAZ harus memenuhi kewajibannya untuk mengelola potensi zakat yang ada dengan semaksimal mungkin. Penghimpunan dana zakat dari umat Islam dapat menjadi salah satu alternatif solusi

yang dapat digunakan dalam upaya penguatan perekonomian untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu strategi penyaluran zakat yang dapat diterapkan LAZ adalah dengan menyalurkan zakat secara produktif kepada mustahik. Pertama, produktif tradisional. Hal ini dicapai dengan mengeluarkan zakat berupa barang-barang produktif yang dapat digunakan oleh para mustahik untuk memulai usaha. Misalnya saja mesin jahit, pisau cukur, hewan ternak dan lain-lain. Kedua, zakat dibagikan kepada mustahik dalam bentuk produktif kreatif, yaitu pemberian modal usaha. Modal usaha ini terdiri dari pengembangan usaha mustahik yang kemudian dibina, diberi motivasi dan didukung untuk mengembangkan keterampilan (Nafiah, 2015).

Program Emak Yatim Berdikari yang dibentuk dan dibina oleh LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo sejak tahun 2022 merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana zakat secara produktif yang tergolong dalam pemanfaatan zakat produktif kreatif dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Dari jenis produktif kreatif, zakat diberikan kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal usaha. Modal usaha ini berbentuk pengembangan usaha mustahik yang selanjutnya akan diawasi, diberi motivasi dan dibantu mengembangkan kemampuannya. Berikut ini merupakan daftar penerima program Emak Yatim Berdikari.

Tabel 1. Daftar Nama Mustahik Program Emak Berdikari

No.	Nama Mustahik	Jenis Usaha
1.	Endah Yuli Astutik	Nasi Pecel Gerobak
2.	Samenik	Aneka Snack di Sekolah
3.	Yuli Utami	Angkringan Gerobak
4.	Tamiyati	Titip Krupuk di Warung
5.	Suci Rahayu	Warkop Gerobak

Program Emak Yatim Berdikari dilakukan dengan cara mandiri yang mana target sasarannya adalah janda-janda kurang mampu yang merupakan bagian dari mustahik dan telah memiliki usaha mikro. Modal yang diberikan oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo berupa sejumlah uang sebesar Rp 500.000,- dan penambahan alat yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usaha. Dana zakat dalam bentuk modal usaha ini diberikan secara hibah atau tanpa adanya pengembalian. Adanya program pemberdayaan ekonomi Emak Yatim Berdikari oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo memiliki harapan agar janda-janda kurang mampu dapat hidup mandiri dengan mendirikan usaha sendiri dan dapat membantu keluar dari permasalahan ekonominya.

Program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan LAZ dengan menggunakan dana zakat merupakan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi antara lain dukungan pengembangan usaha, paket pelatihan, dan berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi lainnya. Sebagai organisasi pengelola zakat perantara keuangan, LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo juga memiliki fungsi pemberdayaan. Dalam menjalankan perannya mengelola program pendayagunaan zakat, LAZ tentu didukung oleh sistem manajemen pengelolaan zakat, terutama dalam hal pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar dapat terlaksana dengan baik. Fungsi manajemen berikut ini

digunakan oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo dalam program pemberdayaan ekonomi Emak Yatim Berdikari.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan yang telah dipersiapkan untuk mendukung tercapainya tujuan sebuah kegiatan. Program Emak Yatim Berdikari oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo diawali dari perencanaan yang matang agar hasilnya dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan benar-benar dapat membantu mustahik. Prosedur awal dari program Emak Yatim Berdikari adalah menentukan target sasaran, dimana target sasarannya direkomendasikan oleh para donatur LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo, sehingga hal ini lebih mempermudah proses penentuan mustahik. Target sasaran dalam program Emak Yatim Berdikari adalah keluarga janda kurang mampu yang tengah menjalankan usaha mikro. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan rutin antara penerima program Emak Yatim Berdikari dengan anggota LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo untuk sharing terkait usaha yang sedang dijalani.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembagian tugas dan tanggung jawab bagi setiap pihak yang terlibat, serta kemampuan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada di organisasi zakat disebut pengorganisasian (Muhammad, 2011). Program Emak Yatim Berdikari dikelola oleh ketua dan staffnya. Salah satu tanggung jawabnya adalah melakukan survei ke lokasi usaha mustahik dan memberikan pembinaan kepada usaha yang sedang berjalan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam fungsi penggerakan diperlukan orang-orang yang mampu menggerakkan dan pihak-pihak yang memimpin serta membimbing orang yang digerakkan. Fungsi ini berupa pemberian perintah, komunikasi dan koordinasi dalam proses pelaksanaan tugas organisasi. Dalam pelaksanaan program Emak Yatim Berdikari, dana yang dianggarkan oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo sebesar Rp 500.000,- diberikan secara langsung kepada para mustahik (janda-janda kurang mampu), sehingga bisa digunakan untuk pengembangan usaha dan biaya lain-lain. LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo memberikan modal tersebut secara hibah, sehingga tidak perlu adanya pengembalian dana kepada LAZ Persada Jatim dan keuntungan yang diperoleh menjadi milik mustahik sepenuhnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan upaya untuk menyeimbangkan perencanaan dan pelaksanaan yang meliputi tindakan pengamatan dan pemeriksaan serta pengendalian terhadap suatu kegiatan yang perlu diteliti dahulu. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana kegiatan dilakukan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan rencana atau tidak. Pengawasan pada program Emak Yatim Berdikari ini berupa kunjungan setiap bulan. LAZ Persada Cab. Sidoarjo berkunjung ke lokasi usaha para mustahik untuk melihat perkembangan secara langsung dan memberikan pembinaan serta sharing yang berkaitan dengan usahanya. Pembinaan

dan penambahan modal pada usaha mikro yang dimiliki janda-janda kurang mampu dilakukan secara berkelanjutan hingga para mustahik ini bisa mengembangkan usahanya secara mandiri..

### **Peran Program Emak Yatim Berdikari LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Janda Kurang Mampu**

Seorang ibu yang tidak memiliki suami atau biasa disebut dengan janda mempunyai peranan yang sangat penting dalam rumah tangga, tidak hanya sebagai ibu yang memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengurus anak dan rumah tangga, namun juga harus berperan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran para ibu janda ini sangatlah penting bagi struktur kehidupan dalam rumah tangga dan masyarakat. Oleh karena itu, perempuan yang telah berstatus janda harus mampu diberdayakan dengan kemampuan dan keadaan yang dijalani sebagai elemen penting dalam peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan para ibu janda menjadi salah satu alternatif untuk menempatkan perempuan sebagai bagian dari usaha pemerintah dalam meningkatkan ekonomi, salah satunya melalui Lembaga Amil Zakat dengan program pemberdayaan zakat (Susilawati, 2019).

Sebagai kewajiban umat Islam, zakat memegang peranan penting dalam upaya pemberdayaan mustahik. Dana zakat yang disalurkan bisa menjadi sumber modal mustahik dan biaya pelatihan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan zakat produktif. Melalui program zakat, ibu-ibu janda di Kabupaten Sidoarjo dapat berperan dalam peningkatan perekonomian keluarganya. Dana zakat dari muzakki dapat membantu menghidupi masyarakat secara finansial, karena umat Islam yang mempunyai harta wajib membayar zakat sesuai firman Allah:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah: Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah: 71)

Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo melalui pendayagunaan zakat secara produktif adalah solusi atas berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil yang dicapai dari mengikuti program Emak Yatim Berdikari adalah sebagai berikut.

#### **1. Menambah ilmu pengetahuan**

Dalam program Emak Yatim Berdikari terdapat kegiatan pembinaan yang dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan cara-cara untuk mengembangkan sebuah usaha. Pembinaan ini lebih diutamakan pada pelatihan pemasaran. Lemahnya usaha pemasaran (promosi) menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha yang

dijalani oleh para mustahik. Kurangnya rasa percaya diri dan pengetahuan para mustahik tentang pemasaran menyebabkan penjualan produk kurang optimal, sehingga sangat diperlukan pembinaan secara rutin.

2. Menambah penghasilan

Modal yang diberikan LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo sebesar Rp 500.000,- digunakan oleh para mustahik untuk pengembangan usahanya, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Hal ini berimbas pada penghasilan dari penjualan produk yang semakin bertambah karna adanya penambahan modal.

Kelemahan utama usaha mikro yang dijalankan oleh para janda kurang mampu bukan hanya pada kurangnya modal, namun lebih pada mentalitas dan motivasi pemiliknya. Untuk itu, zakat dalam usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik para mustahik agar benar-benar siap menghadapi perubahan. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dikelola dalam jangka panjang harusnya mampu memberdayakan para mustahik untuk mencapai tingkat pengembangan usaha, sehingga program pemberdayaan ini harus diprioritaskan. Maka melalui LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo, para janda kurang mampu diberdayakan secara berkelanjutan untuk menjadikan mustahik mandiri, sehingga tidak bergantung pada amil selamanya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program Emak Yatim Berdikari yang dibentuk dan dibina oleh LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana zakat secara produktif yang tergolong dalam pemanfaatan zakat produktif kreatif dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Program Emak Yatim Berdikari dimulai sejak tahun 2022 hingga saat ini terdapat 5 mustahik yang dibina secara berkelanjutan. Program Emak Yatim Berdikari dilakukan secara mandiri dan target sarannya adalah janda-janda kurang mampu yang termasuk ke dalam bagian mustahik dan telah memiliki usaha mikro. Modal yang diberikan oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo berupa sejumlah uang sebesar Rp 500.000,- dan penambahan alat yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usaha. Dana zakat berupa modal usaha tersebut diberikan secara hibah atau tanpa adanya pengembalian.

Pembentukan program Emak Yatim Berdikari oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo dimulai dengan tahap perencanaan mengenai tindakan-tindakan dari proses pembentukan program hingga pelaksanaannya untuk mencapai tujuan. Kedua, penyaluran dana dilakukan secara langsung oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo kepada para janda kurang mampu berupa uang tunai untuk digunakan sebagai modal pengembangan usaha. Ketiga, pengawasan yang dilakukan oleh LAZ Persada Jatim Cab. Sidoarjo berupa kunjungan rutin secara langsung setiap bulan ke lokasi usaha disertai dengan pembinaan. Hasil yang dicapai dari mengikuti program Emak Yatim Berdikari adalah menambah pengetahuan para janda kurang mampu, khususnya terkait pemasaran produk dan menambah penghasilan yang selanjutnya hal ini dapat lebih meningkatkan perekonomian para mustahik, yaitu keluarga janda kurang mampu.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Karim, Baqin et al. (2023). Strategi Lembaga Amil Zakat Persada Jatim Indonesia Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mensejahterakan Yatim dan Dhuafa Bojonegoro. 1 (3). 301.
- Ali, M. D. (2012). Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf. UIP Press.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi dan Ahmad Riyadh U. Balahmar. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Jurnal JKMP. 2 (1), 56-57.
- Aziz, Abdul dan Euis Prihastini Zakiah. (2019). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon. Jurnal Inklusif. 4 (1). 92.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Nurul Huda. (2015). Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhadjir, Neong. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta : Sarasin, 2001.
- Muhammad dan Abubakar HM. (2011). Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pembangunan Organisasi Pengelola Zakat. Malang: Madani.
- Nafiah, Lailiyatun. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznaz Kabupaten Gresik. Jurnal el-Qist. 5 (1). 12-15.
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2013). Manajemen Baitul Mal wa Tamwil. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Risya, Subki. (2009). Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. Jakarta: PP. Lazis NU.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.
- Susilawati, Nilda. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Zakat Produktif Di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jurnal Hawa. 1 (1). 75-92.
- Syafa'ati, Nurud Diana dan Linda Nugraha Rani. (2020). Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah BAZNAZ Gresik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari melalui Program Gresik. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 7 (12). 2296-2312.

## **Umar Farok**

Syahriza et al. (2019). Analisis Efektifitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *At-Tawassuth*. IV (1). 137-159.

Wahyunita, Citra Nur dan Faruq Ahmad Futaqi. (2022). Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *JOIPAD*. 2 (1). 43-60.